



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang landasan teoritis dan kerangka pemikiran. Landasan teoritis terbagi menjadi beberapa seksi, yaitu: gambaran umum organisasi nirlaba, akuntansi untuk organisasi nirlaba, tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba, laporan keuangan organisasi nirlaba, contoh laporan keuangan organisasi nirlaba, laporan keuangan gabungan, dan akuntabilitas.

A. Landasan Teoritis

1. Gambaran Umum Organisasi Nirlaba

a. Definisi Organisasi Nirlaba

Organisasi adalah badan-badan atau lembaga-lembaga yang menjalankan usaha, baik yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan maupun yang semata-mata tidak mencari keuntungan. Menurut Nainggolan (2005 : 2), organisasi akan terbagi menjadi 3, yaitu:

- (1) Organisasi komersial, yaitu organisasi yang dibiayai oleh laba atau keuntungan dari kegiatannya.
- (2) Organisasi pemerintah, yaitu organisasi yang dibiayai oleh masyarakat lewat pajak dan retribusi.
- (3) Organisasi nirlaba, yaitu organisasi yang dibiayai oleh masyarakat lewat donasi atau sumbangan.



Menurut Nordiawan (2007 : 1), organisasi nirlaba merupakan sebuah entitas ekonomi yang memiliki sumber daya ekonomi yang tidak kecil serta melakukan transaksi-transaksi ekonomi dan keuangan dengan tujuan tidak mencari laba.

b. Karakteristik Organisasi Nirlaba

Didalam PSAK No. 45 (2011 : 45.2), organisasi nirlaba memiliki karakteristik sebagai berikut:

- (a) Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- (b) Menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan menumpuk laba dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
- (c) Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, diahlikan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

2. Akuntansi Untuk Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang memperoleh sumber dana dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan balasan dari manfaat ekonomi yang telah disumbangkan. Oleh karena itu organisasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



nirlaba perlu membuat laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan dana yang telah didapat kepada pemberi dana.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Sumbangan disajikan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, terikat secara permanen atau terikat secara temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

Adapun istilah – istilah yang dipakai dalam akuntansi organisasi nirlaba menurut PSAK NO. 45 (2011: 45.3 – 45.4) :

(1) Pembatasan permanen

Pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lain yang berasal dari sumber daya tersebut.

(2) Pembatasan temporer

Pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.

(3) Sumber daya terikat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.

(4) Sumber daya tidak terikat

Sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Dalam PSAK No. 45 (2011) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

Pihak pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama dalam menilai:

- (1) Jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut
- (2) Cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek lain dari kinerjanya.

4. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Laporan keuangan organisasi nirlaba dalam PSAK No. 45 (2011 : 45.4-45.8)

C meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, serta aset bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak-pihak lain untuk menilai:

- (1) Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan.
- (2) Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan mencakup organisasi secara keseluruhan dan harus menyajikan total aset, kewajiban, dan aset bersih.

b. Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai:

- (1) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset bersih.
- (2) Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(3) Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagi program atau jasa.

Informasi dalam laporan aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lainnya untuk:

- (1) Mengevaluasi kinerja dalam suatu periode.
- (2) Menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi serta memberikan jasa.

Laporan aktivitas mencakup organisasi secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset bersih selama satu periode. Perubahan aset bersih dalam laporan aktivitas tercermin pada aset bersih atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun demikian pendapatan investasi dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari insidental atau peristiwa lainnya yang diluar pengendalian organisasi dan manajemen. Misalnya keuntungan atau kerugian tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi.

c. Laporan Arus Kas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai

penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode.

Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK No. 2 dengan ditambahkan:

(1) Aktivitas Pendanaan

(a) Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.

(b) Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap atau pengikatan dana abadi (*endowment*).

(c) Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

(2) Pengungkapan Informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan non-kas. Misalnya sumbangan berupa tanah atau aset investasi.

5 Contoh Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

a. Laporan Posisi Keuangan

Organisasi Nirlaba

Laporan Posisi Keuangan

31 Desember 20X0 dan 20X1

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



20X0 20X1

ASET

Aset Lancar

Kas dan setara kas

xxx xxx

Pinjaman

xxx xxx

Persediaan dan biaya dibayar di muka

xxx xxx

Pinjaman lain – lain

xxx xxx

Investasi jangka pendek

xxx xxx

Aset Tidak Lancar

Properti investasi

xxx xxx

Aset tetap

xxx xxx

Investasi jangka panjang

xxx xxx

Jumlah aset

xxxx xxx

LIABILITAS

Liabilitas Jangka Pendek

Utang dagang

xxx xxx

Pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan

xxx xxx

Utang lain – lain

xxx xxx

Utang wesel

xxx xxx

Liabilitas Jangka Panjang

Kewajiban tahunan

xxx xxx

Utang jangka panjang

xxx xxx

Jumlah Liabilitas

xxx xxx

ASET NETO

Tidak terikat

xxx xxx

Terikat temporer (catatan B)

xxx xxx

Terikat permanen (catatan C)

xxx xxx

Jumlah aset neto

xxx xxx

Jumlah liabilitas dan aset neto

xxxx xxx

Sumber: PSAK No. 45 (2011 : 45.13)

b. Laporan Aktivitas

Organisasi Nirlaba

Laporan Aktivitas

Untuk Tahun Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20X1

PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT

Pendapatan

Sumbangan

xxx

Jasa layanan

xxx

Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)

xxx

Penghasilan investasi lain – lain (catatan E)

xxx

Penghasilan neto investasi jangka panjang belum direalisasi

xxx

Jumlah

xxxx

Aset Neto Yang Berakhir Pembatasannya (catatan D):

Pemenuhan program pembatasan

xxx

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	XXX
Berakhirnya pembatasan waktu	XXX
Jumlah	XXXX
Jumlah Pendapatan	XXXX
Beban	
Program A	XXX
Program B	XXX
Manajemen dan Umum	XXX
Pencairan dana	XXX
Jumlah beban (catatan F)	XXX
Kerugian akibat kebakaran	XXX
Jumlah	XXXX
<i>Kenaikan aset neto tidak terikat</i>	XXXX
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER	
Sumbangan	XXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	XXX
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)	XXX
Kerugian akrual untuk kewajiban tahunan	(XXX)
Aset Neto terbebaskan dari pembatasan (catatan D)	(XXX)
<i>Penurunan aset neto terikat temporer</i>	(XXX)
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
Sumbangan	XXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	XXX
Penghasilan neto terelisasikan dan belum Terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)	XXX
<i>Kenaikan aset neto terikat permanen</i>	XXX
KENAIKAN ASET NETO	XXXX
ASET NETO AWAL TAHUN	XXXX
ASET NETO AKHIR TAHUN	XXX

Sumber: PSAK No. 45 (2011 : 45.15 – 45.16)

c. Laporan Arus Kas Metode Langsung

Organisasi Nirlaba
Laporan Arus Kas

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 20X1

AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari pendapatan jasa	XXX
Kas dari pemberi sumber daya	XXX
Kas dari piutang lain – lain	XXX
Bunga dan dividen yang diterima	XXX
Penerimaan lain – lain	XXX
Bunga yang dibayarkan	XXX
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	XXX

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dilansir dari: <https://www.kwikkiangie.ac.id/>



Utang lain – lain yang dilunasi	XXX
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	XXX

AKTIVITAS INVESTASI

Ganti rugi dan asuransi kebakaran	XXX
Pembelian peralatan	XXX
Penerimaan dari penjualan investasi	XXX
Pembelian investasi	XXX
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	XXX

AKTIVITAS PENDANAAN

Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:	
Investasi dalam endowment	XXX
Investasi dalam endowment berjangka	XXX
Investasi bangunan	XXX
Investasi perjanjian tahunan	XXX
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan deviden terbatas untuk reinvestasi	XXX
Pembayaran kewajiban tahunan	XXX
Pembayaran utang wesel	XXX
Pembayaran liabilitas jangka panjang	XXX
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	XXX
Kenaikan (Penurunan) neto dalam kas dan setara kas	XXX
Kas dan setara kas pada awal tahun	XXX
Kas dan setara kas pada akhir tahun	XXX

Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Perubahan dalam aset neto	XXX
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Depresiasi	XXX
Kerugian akibat kebakaran	XXX
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	XXX
Kenaikan piutang bunga	XXX
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	XXX
Kenaikan dalam piutang lain – lain	XXX
Kenaikan dalam hutang dagang	XXX
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	XXX
Penurunan dalam hutang lain – lain	XXX
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	XXX
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	XXX
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	XXX
Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	XXX
Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pendanaan nonkas:	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	XXX
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	XXX

Sumber: PSAK No. 45 (2011 : 45.22 – 45.23)

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak cipta m... BKKG... dan norma... Kian Gie

d. Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

Organisasi Nirlaba
Laporan Arus Kas

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 20X1

AKTIVITAS OPERASI

Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Perubahan dalam aset neto	XXX
Peny. untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Depresiasi	XXX
Kerugian akibat kebakaran	XXX
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	XXX
Kenaikan piutang bunga	XXX
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	XXX
Kenaikan dalam dalam piutang lain – lain	XXX
Kenaikan dalam hutang dagang	XXX
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	XXX
Penurunan dalam hutang lain – lain	XXX
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	XXX
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	XXX
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	XXX
Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	XXX

AKTIVITAS INVESTASI

Ganti rugi dan asuransi kebakaran	XXX
Pembelian peralatan	XXX
Penerimaan dari penjualan investasi	XXX
Pembelian investasi	XXX
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	XXX

AKTIVITAS PENDANAAN

Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:	
Investasi dalam endowment	XXX
Investasi dalam endowment berjangka	XXX
Investasi bangunan	XXX
Investasi perjanjian tahunan	XXX
	XXX

Aktivitas pendanaan lain:

Bunga dan deviden terbatas untuk reinvestasi	XXX
Pembayaran kewajiban tahunan	XXX
Pembayaran utang wesel	XXX
Pembayaran liabilitas jangka panjang	XXX
	XXX

Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	XXX
PENURUNAN NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	XXX
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	XXX
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	XXX

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak seluruh atau sebagian isi laporan ini tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Data Tambahan:

Aktivitas investasi dan pendanaan nonkas:

Peralatan yang diterima sebagai hibah

xxx

Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan

xxx

Bunga yang dibayarkan

xxx

Sumber: PSAK No. 45 (2011 : 45.24 – 45. 25)

6. Laporan Keuangan Gabungan

Dalam penelitian ini penulis mengadopsi laporan penggabungan keuangan dari akuntansi kantor pusat dan kantor cabang. Hal tersebut menjadi pilihan penulis karena kecocokan kasus yang sedang diteliti oleh penulis. Sebagai contoh seperti kasus keuangan gereja pusat mengirim uang ke gereja cabang atau mengirim peralatan ke gereja cabang memiliki persamaan dengan kasus kantor pusat mengirim uang atau barang dagang kepada kantor cabang.

Dipandang dari segi hukum kantor pusat dan kantor cabang memang berdiri sendiri. Akan tetapi dipandang secara keseluruhan kantor cabang hanyalah perpanjangan tangan dari kantor pusat, karena kebijaksanaannya akan ditentukan oleh kantor pusat. Oleh karena itu dari segi ekonomi kedua kantor tersebut sebenarnya merupakan satu kesatuan ekonomi.

Agar kantor pusat dan cabang dapat mencerminkan satu kesatuan ekonomi maka kedua kantor tersebut harus menyusun satu laporan keuangan yang mencakup dan mencerminkan kantor pusat dan kantor cabang. Laporan keuangan seperti ini disebut laporan keuangan konsolidasi.

Laporan keuangan konsolidasi dapat disusun dari laporan keuangan individual dan neraca saldo individual (Suparwoto,1990). Baik disusun berdasarkan laporan

keuangan individual maupun berdasarkan neraca saldo individual prosedurnya

C akan sama, demikian pula hasilnya.

Menurut Yunus (1990 : 182) untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- (1) Di dalam Neraca hanya disajikan aktiva dan hak-hak yang ada pada perusahaan dan hutang-hutang atau kewajiban perusahaan yang lain kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Sebagai satu kesatuan usaha hak-hak yang dimiliki oleh dan kewajiban-kewajiban yang ada di kantor pusat dengan cabangnya, atau hutang-piutang diantara pusat dengan cabangnya harus ditiadakan.
- (2) Di dalam Laporan Perhitungan Rugi-Laba, harus dihindarkan adanya perhitungan ganda terhadap suatu pendapatan dan biaya yang sama. Pengakuan terhadap pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya yang timbul dari transaksi antara pusat dengan cabangnya atau sebaliknya harus dibatalkan.

Dengan ketentuan diatas berarti, dalam laporan keuangan gabungan tidak disajikan lagi saldo rekening-rekening timbal balik (receiprocal accounts). Contoh dari rekening recceiprocal adalah ketika kantor pusat mengirimkan uang kepada kantor cabang, maka pencatannya sebagai berikut:

Kantor pusat megirimkan uang sebesar Rp 1.000.000,- kepada kantor cabang sebagai investasi dari kantor pusat

1. Maka kantor pusat mencatat:

Dr) Kantor Cabang Rp 1.000.000,-



Cr) Kas Rp 1.000.000,-

2. Kantor cabang mencatat:

Dr) Kas Rp 1.000.000,-

Cr) Kantor Pusat Rp 1.000.000,-

Disini terjadi pencatatan timbal balik, karena uang kas kantor cabang adalah sebagian uang kas dari kantor pusat. Maka itu perlu dieleminasi sebagai berikut:

Dr) Kantor Pusat Rp 1.000.000,-

Cr) Kantor Cabang Rp 1.000.000,-

7. Akuntabilitas

Berbagai definisi mengenai akuntabilitas dijelaskan oleh beberapa penulis. Sinclair (1995) dalam Randa (2011) mendefinisikan akuntabilitas sebagai perilaku individu atau organisasi untuk menjelaskan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka melalui pemberian alasan mengapa tindakan dilakukan. Definisi ini membawa konsekuensi bahwa setiap individu atau organisasi wajib menyampaikan pertanggungjawaban sebagai wujud akuntabilitas individu atau organisasi. Konsep ini mengingatkan setiap individu atau organisasi akan pentingnya akuntabilitas dibangun guna meningkatkan kepercayaan dan keberterimaan satu sama lain dalam organisasi atau organisasi dengan organisasi dalam komunitas yang lebih luas.

Akuntabilitas pada pemahaman yang lain oleh Gray *et al* (2006) dalam Randa (2011) didefinisikan sebagai hak masyarakat yang timbul karena adanya hubungan antara organisasi dan masyarakat. Pengertian ini mengangkat akuntabilitas pada tingkat yang lebih luas bahwa akuntabilitas bukan hanya milik individu atau organisasi tetapi menjadi hak dan milik masyarakat umum yang mempunyai kedekatan atau keterpautan dengan individu atau organisasi tersebut. Dengan begitu konsep akuntabilitas ini berada dalam kerangka tanggung jawab sosial yang harus



dipenuhi sebagai bagian dari komunitas masyarakat luas.

© Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) 2019
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Padangan Sinclair (1995) dan Gray (2006) menunjukkan akuntabilitas harus disiapkan oleh subyek yang melakukan suatu aktivitas kepada publik agar individu atau organisasi mendapat kepercayaan publik atau pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan organisasi yang bersangkutan (dalam Randa, 2011).

Pada aspek spiritual, akuntabilitas juga mempunyai makna bahwa individu atau organisasi mempunyai kesadaran untuk menyatakan akuntabilitas kepada yang sifatnya transenden yaitu Allah seperti yang dinyatakan oleh Jacobs (2000) sebagaimana dikutip Randa (2011). Akuntabilitas spiritual ini menjiwai setiap individu untuk bertindak dalam penghayatan nilai-nilai spiritual yang diyakini dan diwujudkan dalam perilaku setiap individu sebagai anggota maupun sebagai pemimpin organisasi.

Akuntabilitas juga berhubungan dengan kejujuran. Refleksi ini menunjukkan bahwa akuntabilitas juga menyentuh aspek-aspek nurani setiap individu yakni tidak hanya menjalankan ritual-ritual belaka tetapi muncul ke permukaan sebagai hasil dari proses perenungan.

Ijri (1983) dan Stewart (1984) dalam Randa (2011) menyatakan akuntabilitas adalah komitmen dua pihak yaitu pihak *accountor* (pembuat) dan *accountee* (penerima). Pelaku (individu dan organisasi) dikatakan akuntabel jika pelaku berjanji untuk melakukan apa yang dijanjikan dan dapat diterima oleh pihak penerima. Sebagai contoh dalam penyaluran dana bantuan, ada komitmen dari donatur untuk memberikan dana hanya jika dibarengi oleh komitmen dari penerima dana untuk melaksanakan apa yang dijanjikan kepada pemberi dana.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan batasan masalahnya dapat dikembangkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45

Penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45 meliputi

Laporan Posisi Keuangan memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan aset bersih

Laporan Aktivitas memberikan informasi mengenai pengaruh transaksi yang mengubah jumlah dan aset bersih

Laporan Arus Kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode

Penerapan PSAK No. 45 dalam penyajian laporan keuangan organisasi dapat menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

2. Laporan Penggabungan Keuangan

Laporan Keuangan GSJA Imanuel Harapan Indah +
Laporan Keuangan GSJA Imanuel Onolimbu + Laporan
Keuangan GSJA Imanuel Grand Wisata



Laporan Keuangan Gabungan GSJA Imanuel yang
memberikan informasi secara keseluruhan mengenai
GSJA Imanuel baik di pusat dan di cabang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dengan membuat laporan keuangan gabungan maka informasi yang

disajikan dapat mencakup keseluruhan informasi laporan keuangan dari Gereja Pusat dan Gereja Cabang.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

3. Akuntabilitas laporan keuangan gereja cabang terhadap gereja pusat

Gereja Cabang mendapatkan sumber dana dari Gereja Pusat setiap bulan untuk melakukan oprasionalnya. Dana tersebut dipercayakan oleh Gereja Pusat kepada Gereja Cabang untuk dikelola dengan maksimal. Untuk melihat dana yang diberikan telah dipergunakan dengan baik dan tidak ada kecurangan dalam hal pengelolaan keuangan, maka diperlukan pengukuran akuntabilitas Gereja Cabang. Tingkat akuntabilitas laporan keuangan Gereja Cabang dapat dinilai tinggi bila Gereja Cabang dapat mempertanggungjawabkan setiap angka yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dihadapan manusia dan dihadapan Tuhan.

GSJA Imanuel Onolimbu dapat mempertanggungjawabkan setiap angka dalam laporan keuangan yang telah disajikan

GSJA Imanuel Grand Wisata dapat mempertanggungjawabkan setiap angka dalam laporan keuangan yang telah disajikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.